

Penguatan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Literasi dan Digitalisasi di SMKN 1 Driyorejo

Helena Adinda Desty^{1*}, Icha Febrianti Zahroh², Firda Amelia Insany³, Alifia Yogi Firnanda⁴, Alfie Rizqia Rachmi⁵, Daffha Mada Wardhana⁶, Rezki Nurma Fitria⁷

¹⁻⁷Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding email: helena.23192@mhs.unesa.ac.id

Abstrak - Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan dan sangat penting untuk mendukung pembelajaran, meningkatkan literasi, dan mendorong penggunaan teknologi informasi. Perpustakaan harus menyesuaikan diri untuk memberikan layanan yang lebih efektif, inklusif, dan kontekstual sebagai akibat dari transformasi digital dalam pendidikan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat kondisi pengelolaan perpustakaan di SMKN 1 Driyorejo dan membuat usulan strategis untuk mendukung literasi dan digitalisasi layanan pustaka. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang melibatkan penggunaan observasi, wawancara, dan peninjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMKN 1 Driyorejo masih dikelola secara konvensional dengan layanan dan struktur organisasi yang terbatas. Namun, langkah-langkah telah diambil untuk digitalisasi layanan berbasis kebutuhan siswa, melakukan pendataan ulang koleksi, dan meningkatkan manajemen. Perpustakaan mulai menunjukkan peran mereka dalam mendukung budaya literasi dengan menyediakan bahan ajar dan memberikan akses yang mudah bagi peserta didik dan guru. Sebaliknya, implementasi digitalisasi secara menyeluruh menghadapi kendala karena keterbatasan sumber daya. Penguatan perpustakaan dapat dicapai melalui perubahan struktur organisasi, pembuatan koleksi yang relevan, penggunaan teknologi sederhana seperti katalog online, dan integrasi perpustakaan ke dalam kurikulum dan program sekolah. Perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat literasi dan informasi yang adaptif terhadap zaman dengan kolaborasi yang kuat antara pengelola, guru, dan peserta didik.

Kata kunci: Perpustakaan Sekolah, Literasi, Digitalisasi, Pengelolaan Perpustakaan, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract - School libraries are vital components of the educational system that assist learning, improve literacy, and encourage the use of technology. School libraries must change to offer more efficient, inclusive, and contextually appropriate services in response to the digital revolution in education. In order to promote literacy and the digitization of library services, this essay will analyze the management situation of the library at SMKN 1 Driyorejo and offer strategic recommendations. The descriptive qualitative methodology used in this study includes literature review, interviews, and observation. According to the results, SMKN 1 Driyorejo's library is still run traditionally, with few services and a disorganized structure. Nonetheless, initiatives to enhance library administration have been undertaken, such as restocking collections and organizing digital services according to the requirements of students. Through the provision of educational resources and easily available services for both instructors and students, the library has started to demonstrate its role in promoting a literacy culture. However, the lack of resources makes it difficult to fully apply digitization. Organizing the structure, adding more pertinent collections, utilizing basic technology like online cataloging systems, and incorporating the library into curriculum and activities are all ways to improve library development. Teachers, students, and library staff can work together to transform the school library into a literacy and information center that can change to meet the needs of modern society.

Keywords: School Library, Literacy, Digitalization, Library Management, Vocational School.

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Jika mereka dikelola dengan baik, mereka dapat meningkatkan budaya literasi, mendorong peserta didik untuk belajar sendiri, dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Sulistyio Basuki (1991), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Umar, 2013).

Perpustakaan sekolah diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi di era transformasi digital. Perpustakaan digital menawarkan alternatif untuk menyelesaikan masalah seperti keterbatasan akses, kecepatan pencarian data, dan kebutuhan pembelajaran berbasis digital. UNESCO menyebutkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional, dan aspek teknis teknologi (Pramudyo, 2023).

Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus berubah menjadi pusat informasi yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memenuhi kebutuhan peserta didik di era internet. Hal ini dapat dimulai dengan membuat sistem layanan berbasis daring, seperti katalog digital, peminjaman buku elektronik, dan instruksi peserta didik tentang literasi digital dan informasi. Untuk menciptakan pembelajaran yang integratif antara perpustakaan dan ruang kelas, kolaborasi antara guru, pustakawan, dan tenaga IT sangat penting. Perpustakaan tidak hanya menyimpan buku, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran terbuka yang membantu peserta didik belajar berpikir kritis, kreatif, dan literat secara digital.

Digitalisasi perpustakaan telah menjadi langkah inovatif untuk menyelesaikan masalah keterbatasan ruang dan waktu yang dihadapi oleh peserta didik saat belajar. Perpustakaan sekarang dianggap lebih dari sekadar ruang fisik, bahkan sekarang dianggap sebagai sistem informasi yang dapat diakses oleh guru, peserta didik, dan orang tua dari mana saja dan kapan saja. Dengan adanya perpustakaan digital, peserta didik tidak perlu lagi datang ke ruang baca secara langsung untuk mendapatkan bahan pelajaran. Dengan menggunakan perangkat yang terhubung ke internet, mereka dapat mengakses koleksi elektronik perpustakaan.

Digitalisasi perpustakaan tidak hanya membuat informasi lebih mudah diakses, tetapi juga memungkinkan integrasi konten multimedia dan layanan daring yang lebih interaktif, yang membuat

perpustakaan lebih inklusif dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik modern yang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, ruang multimedia di sekolah yang terhubung ke jaringan internet memungkinkan peserta didik dan pendidik mengakses informasi secara *real-time* tanpa terbatas oleh lokasi atau waktu. Selain itu, digitalisasi mempercepat proses layanan dan mengurangi beban administrasi manual dengan mempermudah koleksi, pencarian, dan peminjaman buku elektronik (Andi Asari et al., 2023).

Lebih dari itu, perpustakaan digital membantu penerapan kurikulum berbasis proyek dan pembelajaran mandiri karena memberikan peserta didik akses ke referensi tambahan sehingga mereka dapat mempelajari topik yang mereka minati secara mandiri. Transformasi ini menjadi bagian penting dalam mendekatkan perpustakaan dengan ekosistem belajar yang lebih fleksibel, terbuka, dan kolaboratif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pengembangan budaya literasi di sekolah harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan perpustakaan selain meningkatkan fasilitas dan menyediakan bahan bacaan. Keterlibatan dapat dicapai melalui kegiatan sehari-hari seperti membaca bersama, lomba resensi buku, dan diskusi kelompok kecil, atau secara bergiliran membantu dalam tugas pengelolaan sederhana, seperti membersihkan rak buku atau membantu mencatat pinjaman. Metode partisipatif ini akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap perpustakaan dan mendorong kebiasaan membaca yang menyenangkan dan tidak terkesan memaksa.

Peserta didik dapat membuat budaya literasi yang dinamis dan berkelanjutan jika mereka terlibat secara aktif dalam aktivitas literasi di sekolah. Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca dan pengelolaan pustaka secara langsung, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem literasi yang hidup. Oleh karena itu, sebagai bagian dari strategi pemberdayaan yang membumi dan aplikatif, membuat ruang yang terbuka bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas literasi sangat penting (Yohanes Wendelinus Dasor et al., 2021).

Remaja adalah kelompok yang sangat akrab dengan teknologi di era digital saat ini. Dalam aktivitas sehari-hari, mereka menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel dan laptop untuk hiburan, komunikasi, dan belajar. Kedekatan dengan teknologi belum selalu berarti kemampuan literasi digital yang baik. Banyak peserta didik yang dapat mengakses internet, tetapi tidak tahu cara memilih informasi yang dapat diandalkan, memahami hak cipta, atau menggunakan data secara etis dan bertanggung jawab.

Menurut Ng (2012) literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai platform digital (Yeyendra et al., 2025). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan menggunakan informasi secara etis. Perpustakaan sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan literasi digital melalui berbagai program pendidikan. Ini termasuk mengajarkan peserta didik cara mencari referensi akademik, memberi tahu mereka tentang sumber bacaan online yang dapat dipercaya, dan mengajarkan mereka bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab setiap hari. Literasi digital dapat menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan informasi di era modern jika dikembangkan secara terarah.

Namun demikian, beberapa lembaga pendidikan tidak memiliki sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan keuangan yang diperlukan untuk membangun perpustakaan. Woro Salikin, Bidang Pemberdayaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengemukakan bahwa berbagai problematika yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah yakni di antaranya adalah permasalahan akan sumber daya manusia, anggaran, dan mindset tentang pengelolaan perpustakaan itu sendiri (Nurjanah, 2014). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah, yang saat ini berada di tengah-tengah transisi menuju peningkatan literasi peserta didik dan peningkatan penggunaan teknologi informasi. Misalnya, perpustakaan SMK Negeri 1 Driyorejo masih dikelola secara konvensional, dengan sistem pencatatan manual dan layanan terbatas. Hal ini tidak terlepas dari pandemi COVID-19, yang sempat menghentikan aktivitas perpustakaan dan menyebabkan kurangnya perawatan menyebabkan kerusakan sebagian koleksi buku.

Meskipun demikian, sekolah terus berkomitmen untuk memperbaiki perpustakaan. Secara bertahap, upaya dilakukan untuk menginventarisasi ulang koleksi, memperbaiki proses peminjaman, dan mendorong kerja sama dengan berbagai pihak. Pengelola perpustakaan dan kepala sekolah menunjukkan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, yang mencakup membuat rencana untuk digitalisasi layanan perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun ada keterbatasan, semangat untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran terus berkembang dan diarahkan pada peningkatan yang berkelanjutan.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengelolaan perpustakaan di SMKN 1 Driyorejo. Tulisan ini membahas kondisi saat ini, masalah yang dihadapi, dan peluang untuk pengembangan yang dapat dioptimalkan untuk mendukung literasi di lingkungan sekolah. Tulisan ini juga memberikan saran strategis tentang cara memperkuat struktur organisasi,

meningkatkan layanan pemustaka, dan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan sistem pengelolaan perpustakaan sekolah. Diharapkan artikel ini dapat menjadi rujukan dalam upaya untuk meningkatkan layanan perpustakaan sekolah, khususnya di pendidikan kejuruan, melalui pendekatan observasi lapangan, wawancara dengan pengelola perpustakaan, dan penelitian literatur yang relevan. Selain itu, artikel ini menekankan betapa pentingnya penggabungan antara pengelolaan sumber daya, pengembangan literasi, dan inovasi layanan untuk menjadikan perpustakaan lebih efisien, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Merujuk pada penjelasan awal tentang penelitian ini, terdapat sejumlah persoalan yang akan dikaji lebih lanjut, di antaranya adalah:

1. Bagaimana kondisi dan tantangan pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Driyorejo?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung budaya literasi di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana kesiapan dan upaya digitalisasi perpustakaan yang dilakukan oleh pihak sekolah?
4. Apa strategi yang dapat diusulkan untuk memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung literasi dan digitalisasi di SMK Negeri?

Metode

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu, “Penguatan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Literasi dan Digitalisasi di SMKN 1 Driyorejo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Driyorejo dan menemukan strategi untuk meningkatkan literasi dan digitalisasi layanan. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Fairus, 2020). Data dikumpulkan melalui peninjauan langsung ke aktivitas, fasilitas, dan tata kelola perpustakaan sekolah serta wawancara semi-terstruktur dengan pengelola perpustakaan. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang fleksibel dan mendalam (Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM. MTr.Hanla., Sp.Pros., CIQnR. et al., 2024). Selain data primer, penulis menggunakan penelitian literatur yang relevan dari buku, jurnal ilmiah, dan kebijakan pendidikan untuk mendukung analisis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan

tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan perpustakaan sekolah di masa mendatang. Ini dicapai dengan mengorganisasikan informasi berdasarkan tema utama seperti struktur organisasi, katalogisasi dan klasifikasi, pelayanan pemustaka, dan kesiapan digitalisasi (Dr. Siti Fadjarajani et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan sekolah semakin penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, terutama melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan meningkatkan budaya literasi. Perpustakaan harus terus ditingkatkan agar dapat menjawab tantangan zaman di tengah perubahan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terintegrasi. Dengan ini , sangat penting untuk memahami keadaan saat ini dari pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Driyorejo, masalah yang dihadapi, dan upaya untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung literasi dan digitalisasi layanan.

Profil Sekolah

SMK Negeri 1 Driyorejo, yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, adalah sekolah kejuruan negeri. Sekolah ini terletak di Jalan Mirah Delima, Kota Baru Driyorejo (KBD), Desa Gadung, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, dan berada di lingkungan yang cukup representatif untuk mendukung pembelajaran kejuruan. Dengan kode pos 61177 dan status akreditasi A berdasarkan data Dapodik, SMKN 1 Driyorejo menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Sekolah ini terus berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan vokasi dan dunia kerja, di bawah bimbingan Kepala Sekolah, Bapak Suyono. Kurikulum Merdeka adalah salah satu langkah inovatif yang telah diambil. Kurikulum ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mengembangkan kompetensi secara mandiri dan kontekstual. Dimana juga mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek.

SMK Negeri 1 Driyorejo adalah sekolah yang berfokus pada kebutuhan dunia industri dan dunia kerja (DU/DI). Sekolah ini menawarkan lima kompetensi keahlian unggulan yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja saat ini, yaitu:

1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
2. Teknik Elektronika Industri
3. Teknik Pemesinan
4. Analisis Pengujian Laboratorium
5. Desain Komunikasi Visual

Kelima jurusan tersebut tidak hanya menekankan elemen teori, tetapi juga mempelajari kemampuan praktis dan menyelesaikan masalah industri. Strategi pembelajaran SMKN 1 Driyorejo mencakup fasilitas praktik, kerja sama dengan industri mitra, dan program magang dan *teaching factory*. SMK Negeri 1 Driyorejo terus berkembang menjadi institusi vokasi yang berdaya saing dan berorientasi masa depan berkat dukungan tenaga pendidik profesional, peningkatan fasilitas, dan semangat inovasi dari semua peserta didik. Sekolah ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga individu yang berani, inovatif, dan siap berkontribusi kepada masyarakat dan dunia kerja.

1. Kondisi dan Tantangan Pengelolaan Perpustakaan Di SMK Negeri 1 Driyorejo

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan dan dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pusat sumber belajar secara strategis. Tujuan utama pendirian perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam perangkat kurikulum sekolah (Putri, 2013). Dalam situasi seperti ini, pengelolaan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat memenuhi sepenuhnya kebutuhan peserta didik dan guru.

Pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Driyorejo dilakukan dengan pendekatan sederhana yang sesuai dengan sumber daya yang ada. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan dipimpin oleh seorang Kepala Perpustakaan yang dibantu oleh staf teknis dan staf Tata Usaha. Struktur organisasi yang sederhana ini menunjukkan bahwa penugasan berjalan dengan baik. Namun, diharapkan struktur ini dapat diperkuat di masa mendatang dengan membagi tugas lebih spesifik, seperti yang disarankan oleh Pedoman Perpustakaan Sekolah.

Saat ini, pencatatan dan peminjaman buku untuk layanan masih dilakukan secara manual. Ini wajar karena digitalisasi perpustakaan membutuhkan persiapan, instruksi, dan dukungan infrastruktur

yang memadai. Namun, semangat perbaikan terlihat dari upaya pengelola untuk mulai menyusun katalog dan merapikan kembali data koleksi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Amaliah, 2024) bahwa pengelolaan perpustakaan akan menentukan sejauh mana perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif di sekolah.

Pemulihan layanan perpustakaan mengalami beberapa perubahan setelah pandemi COVID-19. Selama pembelajaran jarak jauh, aktivitas kunjungan dan peminjaman sempat menurun, yang berdampak pada penurunan kualitas fisik beberapa koleksi. Meskipun demikian, upaya pemulihan secara bertahap terus dilakukan, termasuk pendataan ulang, perbaikan rak, dan penyesuaian ruang baca agar kembali nyaman dan efisien. Semangat ini menunjukkan bahwa, meskipun ada batasan, pengelolaan perpustakaan masih berkembang.

Perpustakaan SMKN 1 Driyorejo menyediakan buku pelajaran sesuai kurikulum. Terlepas dari itu, ada peluang untuk meningkatkan koleksi dengan bahan bacaan non-pelajaran, seperti buku sastra, buku keterampilan hidup, dan literatur populer lainnya, dengan bantuan pengelola. Sebagaimana dijelaskan oleh (Prastowo, 2011), penambahan koleksi jenis ini sejalan dengan gagasan literasi yang holistik, yang berarti bahwa perpustakaan sekolah harus menjadi tempat yang tidak hanya menyediakan bahan ajar tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan wawasan, karakter, dan minat baca mereka secara keseluruhan.

Perpustakaan SMK Negeri 1 Driyorejo memiliki landasan yang cukup untuk terus berkembang, berdasarkan dinamika yang ada. Perpustakaan beroperasi dengan baik dengan dukungan pengelola dan sekolah. Perpustakaan harus diperkuat ke depan untuk menjadi pusat literasi dan pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya dukung tinggi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini akan membutuhkan penguatan kelembagaan, koleksi, dan sistem layanan.

2. Peran Perpustakaan dalam Mendukung Budaya Literasi di Lingkungan Sekolah

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi untuk peserta didik, tetapi mereka juga berperan penting dalam membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan pendidikan. Literasi dalam pendidikan modern tidak hanya menulis dan membaca, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menggunakan data untuk pengembangan diri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Kemendikbudristek, 2021) bahwa meningkatkan literasi budaya merupakan bagian dari pembelajaran yang bermakna dan kontekstual dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Perpustakaan dapat digunakan secara strategis untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik.

Di SMK Negeri 1 Driyorejo, beberapa inisiatif yang dilakukan oleh pengelola dan sekolah mulai menunjukkan peran perpustakaan dalam mendukung literasi. Perpustakaan tersedia untuk peserta didik dan guru kapan saja, meskipun kunjungan belum dijadwalkan secara teratur. Perpustakaan biasanya digunakan oleh peserta didik untuk mencari bahan ajar, membaca buku pelajaran, atau sekadar mencari suasana belajar yang lebih santai. Beberapa guru juga membantu peserta didik membaca buku yang relevan dengan pelajaran. Perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat literasi yang inklusif dengan memberikan keterbukaan seperti ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola menyadari pentingnya memperkaya jenis koleksi yang tersedia. Perpustakaan mulai berfokus pada penyediaan bahan bacaan yang meningkatkan keterampilan literasi secara luas, seperti buku sastra, buku keterampilan hidup, dan bacaan populer, selain buku teks. Hal ini tentunya sejalan dengan gagasan Anderson & Krathwohl (2001) bahwa literasi harus mendukung cabang berpikir yang lebih tinggi, seperti mencipta, menganalisis, dan mengevaluasi. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi mereka juga belajar berpikir kritis dan reflektif (Wilson, 2016).

Selain itu, pengelola menunjukkan keinginan mereka untuk lebih banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan perpustakaan di masa mendatang. Terdapat diskusi tentang memasukkan kegiatan literasi ke dalam rutinitas harian atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran, meskipun ini belum dilakukan secara sistematis. Metode ini sangat penting karena literasi yang tumbuh secara alamiah di sekolah akan lebih mudah membentuk kebiasaan belajar peserta didik. Kurniasari (2019) memperkuat gagasan ini dengan menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi, baik sebagai pengguna maupun penggerak, dapat membangun budaya literasi yang berkelanjutan (Susianti, 2024).

Literasi masih memiliki banyak ruang untuk pengembangan, meskipun ini belum mencapai tingkat yang signifikan. Pengelola perpustakaan telah menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan layanan yang membuat proses membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Perpustakaan, misalnya, secara bertahap berubah menjadi tempat yang tidak hanya fungsional, tetapi juga menyenangkan dan menarik untuk dikunjungi. Hal ini dapat dicapai melalui upaya untuk menata ulang ruang baca, menyusun kembali koleksi berdasarkan bidang keahlian, dan menetapkan rencana untuk penyediaan buku non-pelajaran.

Perpustakaan SMK Negeri 1 Driyorejo telah mulai memahami fungsinya dalam mendukung budaya literasi, tetapi fungsi ini masih dasar dan perlu diperkuat. Kolaborasi antara guru, pengelola,

dan peserta didik dapat terus memajukan literasi perpustakaan. Budaya literasi yang hidup, relevan, dan berkelanjutan dapat dicapai hanya dengan dukungan kebijakan sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Kesiapan dan Upaya Digitalisasi Perpustakaan yang Dilakukan oleh Pihak Sekolah

Salah satu langkah penting dalam pengembangan perpustakaan modern, termasuk di lingkungan sekolah, adalah digitalisasi. Dengan mengubah layanan perpustakaan menjadi digital, tidak hanya diharapkan untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga untuk memperluas akses ke informasi dan memperkuat hubungannya dengan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Putra dan Cahyono (2021) digitalisasi perpustakaan memungkinkan integrasi konten multimedia dan layanan daring yang lebih fleksibel dan interaktif. Oleh karena itu, proses digitalisasi perpustakaan sangat relevan untuk menjawab tuntutan zaman, meskipun bukan hal yang mudah.

Meskipun digitalisasi layanan perpustakaan masih dalam tahap awal, SMK Negeri 1 Driyorejo menyadari pentingnya hal ini. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa upaya untuk menggunakan sistem digital untuk pencatatan dan koleksi peminjaman telah dilakukan sebelumnya. Karena keterbatasan teknis dan kekurangan sumber daya, program tersebut belum berhasil sepenuhnya. Saat ini, pencatatan buku masih dilakukan secara manual. Namun, pihak sekolah mulai merencanakan perbaikan secara bertahap setelah pandemi.

Penata ulang koleksi buku secara keseluruhan dan perencanaan layout katalog adalah dua contoh persiapan yang patut dicatat. Hal ini sangat penting dan menjadi dasar digitalisasi. Menurut Nugroho (2013) memiliki database koleksi yang rapi dan terstruktur adalah langkah pertama menuju digitalisasi perpustakaan. Selain itu, pengelola mengatakan bahwa mereka membutuhkan aplikasi atau sistem manajemen perpustakaan berbasis daring, baik lokal maupun terhubung dengan platform pemerintah seperti *INLISLite*, atau aplikasi sederhana berbasis *Excel* dan *Google Form*. Pendekatan ini menunjukkan keinginan untuk beradaptasi dengan teknologi meskipun infrastruktur belum mendukung sepenuhnya.

Minat pengguna, dalam hal ini peserta didik dan guru, adalah komponen tambahan yang memengaruhi kesiapan digitalisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola mungkin mengalami penurunan antusiasme pengguna terhadap sistem digital karena koleksi yang sebagian besar berbentuk buku pelajaran. Dengan kata lain, digitalisasi perpustakaan harus berhasil karena kualitas konten dan kemampuan teknis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno (2020) bahwa

pembuatan perpustakaan digital harus mempertimbangkan keinginan pengguna dan memastikan konten relevan, menarik, dan mudah diakses.

Sumber daya manusia (SDM) sangat penting selain dari sistem dan konten. Saat ini, petugas perpustakaan tidak memiliki banyak waktu dan tenaga untuk mengelola digitalisasi karena mereka memiliki banyak tugas lain. Akibatnya, pelatihan teknis, alokasi tugas yang lebih fokus, dan kemungkinan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi atau komunitas literasi digital, harus diberikan untuk mendukung upaya digitalisasi.

Secara keseluruhan, meskipun perpustakaan SMK Negeri 1 Driyorejo belum sepenuhnya menggunakan layanan digital, ada kesadaran dan upaya untuk melakukannya. Kemampuan tersebut dapat terus ditingkatkan melalui pendekatan yang secara bertahap disesuaikan dengan kapasitas sekolah. Strategi-strategi ini dapat mencakup katalog digital yang sederhana, sistem peminjaman berbasis form online, dan, di masa mendatang, layanan e-library yang lebih kompleks.

4. Strategi Penguatan Peran Perpustakaan dalam Mendukung Literasi dan Digitalisasi Di SMK Negeri 1 Driyorejo

Penguatan kelembagaan yang menyeluruh dan berkelanjutan diperlukan agar perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi sekaligus mendukung akselerasi digitalisasi pendidikan. Strategi ini harus mencakup penguatan elemen kelembagaan, peningkatan kualitas layanan, pengembangan koleksi, pemanfaatan teknologi informasi, dan keterlibatan semua peserta didik di sekolah. Pengembangan perpustakaan sekolah yang optimal membutuhkan dukungan dari manajemen sekolah, kurikulum yang terintegrasi, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung literasi.

Penguatan struktur organisasi perpustakaan adalah langkah awal yang penting untuk mengatasi situasi yang ada di SMK Negeri 1 Driyorejo. Perpustakaan saat ini dikelola oleh tim yang sangat terbatas, jadi diperlukan penataan ulang struktur dan pembagian tugas yang lebih khusus. Meningkatkan kualitas layanan dengan menambah staf yang berfokus pada pengelolaan teknis, layanan pemustaka, dan pengembangan digital akan sangat bermanfaat. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan perpustakaan dapat diperkuat dengan melibatkan guru sebagai mitra literasi dan mendapatkan dukungan dari komunitas peserta didik atau OSIS untuk membantu operasi sehari-hari.

Pengayaan bahan pustaka yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik sangat penting dalam koleksi. Karya sastra, keterampilan hidup, dan literasi digital dapat membuat perpustakaan lebih menarik. Menurut (Prastowo, 2011) bahan ajar yang menarik dan kontekstual akan

mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses membaca. Salah satu cara untuk merencanakan pengadaan buku adalah melalui program BOS, sumbangan buku dari alumni atau masyarakat, dan kerja sama dengan penerbit atau dinas perpustakaan daerah.

Pengembangan teknologi dapat mencakup hal-hal sederhana seperti penggunaan aplikasi open-source seperti *SLiMS* atau *INLISLite*, sistem peminjaman berbasis *Google Form*, dan penggunaan spreadsheet online untuk membuat katalog digital. Digitalisasi layanan tidak harus dilakukan secara bersamaan dan rumit, tetapi dapat dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Transformasi digital perpustakaan harus dimulai dengan sistem internal yang efisien, lalu layanan yang terhubung langsung dengan pengguna.

Perpustakaan dimasukkan ke dalam pembelajaran juga merupakan strategi penting. Tugas membaca berbasis proyek, kunjungan kelas rutin, atau literasi sebelum pelajaran dapat memperkuat hubungan antara aktivitas belajar dan layanan pustaka. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), perpustakaan dapat dimasukkan ke dalam kegiatan. Misalnya, mereka dapat mengadakan pameran literasi, membuat resensi buku, atau mengadakan pelatihan menulis kreatif. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga tempat untuk peserta didik berekspresi dan berkembang.

Terakhir, para pengelola perpustakaan harus diberi pelatihan, bimbingan teknis, atau studi banding dengan lembaga pengelolaan perpustakaan yang lebih maju. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga membuka peluang untuk bekerja sama dan berbagi praktik yang baik di antara sekolah. Strategi ini akan melengkapi upaya untuk mengubah layanan perpustakaan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern dan lebih sesuai dengan standar profesional.

Kesimpulan

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan literasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Meskipun menghadapi beberapa kendala, SMK Negeri 1 Driyorejo tetap bersemangat untuk meningkatkan peran perpustakaan. Kajian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fondasi yang dapat diperluas untuk memberikan layanan yang lebih baik yang berfokus dan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Perpustakaan SMKN 1 Driyorejo saat ini menggunakan struktur sederhana

dan sistem manual dalam hal pengelolaan. Tetapi pengelola berkomitmen untuk terus melakukan pembenahan, seperti pendataan ulang koleksi, penataan ruang baca, dan memulai digitalisasi. Perpustakaan juga mulai berperan dalam mendukung budaya literasi melalui keterbukaan layanan, penyediaan bahan ajar, dan upaya untuk memperkaya jenis koleksi yang lebih beragam dan relevan dengan minat peserta didik. Digitalisasi perpustakaan adalah tujuan pengembangan jangka menengah. Layanan berbasis teknologi sangat penting bagi sekolah, meskipun implementasinya masih terbatas. Salah satu indikator awal kesiapan yang perlu dikembangkan secara bertahap adalah rencana penggunaan sistem katalog digital dan peminjaman berbasis internet. Tidak diragukan lagi, hal ini membutuhkan dukungan dari infrastruktur, sumber daya manusia, dan strategi pelibatan pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam mendukung literasi dan digitalisasi. Di antaranya adalah meningkatkan struktur organisasi, memperluas koleksi, membuat sistem layanan digital yang sederhana, dan memasukkan perpustakaan ke dalam program pendidikan. Perpustakaan harus diperkuat untuk menjadi tempat belajar yang inklusif, adaptif, dan menyenangkan. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan kebijakan sekolah dan peningkatan kapasitas tenaga pengelola. Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai lebih dari sekedar tempat penyimpanan buku tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat budaya literasi sekolah dan pusat akses informasi. Perpustakaan SMK Negeri 1 Driyorejo diharapkan dapat terus berkembang menjadi sarana yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran saat ini dan membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Referensi

- Amaliah, R. (2024). *Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Bagi Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung* (Vol. 15, Issue 1). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/33572>
- Andi Asari, I Nyoman Wahyu Widiana, Syamsiara Nur, Puji Muniarty, Deti Lotaningrat, Syamsu Rijal, Helmi Buyung Aulia Safrizal, Abdurrohman, Arifin, Andhika Cahyono Putra, Ilham Ahmad, & Moh. Muslimin. (2023). *Manajemen Inovasi*.
- Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM. MTr.Hanla., Sp.Pros., CIQnR., Ciq., Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM., Skep., MM., MARS., PIA., K., Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S. T., & M.T. Hery Purnomo, S.E., M. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January). Saba Jaya Publisher. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2172>
- Dr. Siti Fadjarajani, M., Ely Satiyasih rosali, M. P., & Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, S.Ag., M. P. (2020).

- Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (pp. 201–218).
- Fairus. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem dan Prosedur Penggajian dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja pada PT Pancaran Samudera Transport, Jakarta. *Oxford Art Online*, 31–38. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Kemendikbudristek. (2021). *Penguatan Literasi dan Numerasi* (L. L. C. Wibawa (ed.)). Direktorat Sekolah Menengah Atas. https://sma.dikdasmen.go.id/data/files/buku/Penguatan_literasi_dan_numerasi_di_SMA.pdf
- Nurjanah. (2014). *Problematika Perpustakaan Sekolah (Study Kasus Di SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang)*. 1–130. https://digilib.uin-suka.ac.id/14479/1/FILE_1.pdf
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 345–354. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.345-354>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (D. Wijaya (ed.)). DIVA Press. <https://www.scribd.com/document/564725915/Panduan-Kreatif-Membuat-Bahan-Aja-Inovatif>
- Putra, A. W., & Cahyono, D. (2021). *Inovasi Digital dalam Manajemen Perpustakaan Sekolah*. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 45–56.
- Putri, H. & B. (2013). Peranan Perpustakaan Dalam Proses Pendidikan: Berdasarkan Sudut Pandang Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Tenaga Perpustakaan, Dan Siswa Di Sma Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 331–339.
- Suslianti, R. (2024). *Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. <https://pbi.umsida.ac.id/tips-membangun-budaya-literasi-di-sekolah-dasar/>
- Umar, T. (2013). Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca. *Khazanah Al-Hikmah*, 1(2), 123–130.
- Wilson, L. O. (2016). Blooms Taxonomy Revised - Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, 1(1), 1–8.
- Yeyendra, Y., Hajar, I., Darmanto, D., & Junaidi, E. (2025). Profil Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA di Era Teknologi Digital. *Biology and Education Journal*, 4, 111–119. <https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/download/19988/7522/72133>
- Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina, & Eliterius Sennen. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar (The Role of The Teacher in The Literacy Movement in Elementary Schools). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25. <https://www.bola.com/ragam/read/4991081/pengertian-teks-berita-ciri-tujuan-fungsi-struktur-pedoman-penulisan-dan-strukturnya%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/408794-peran-guru-dalam-gerakan-literasi-di-sek-314b58d7.pdf>